

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

COVID-19 berdampak pada aktivitas ekonomi yang dibatasi oleh pemerintah. Menurut data BPS, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal kedua tahun 2022 mengalami penurunan 5,32 persen. Tingkat inflasi Indonesia pada Maret 2020 sebesar 2,96 persen dan mulai turun dari 1,3% hingga 2% dari Agustus 2020 hingga Februari 2022.

Pandemi COVID-19 telah berkembang menjadi wabah yang mengerikan, dan banyak orang cemas tentang bagaimana mereka dapat merawat keluarga mereka karena tidak efektif. Karena ini adalah krisis global, organisasi publik dan swasta harus bekerja sama untuk memerangi COVID-19. Khususnya, lembaga amal seperti yang bertanggung jawab atas pengelolaan zakat. Salah satu tujuan utama organisasi yang menangani penyelenggaraan zakat adalah menyediakan tempat pertemuan di mana umat Islam dapat berkumpul untuk membahas distribusi zakat. (Sakinah.G, 2023)

Dalam sistem ekonomi syariah, zakat berfungsi sebagai penggerak ekonomi yang dapat menguntungkan, tetapi di Indonesia, penerimaan negara berasal dari pajak yang dibayarkan oleh masyarakat kepada negara. Meskipun keduanya merupakan kewajiban yang harus dibayarkan, zakat dan pajak memiliki urutan yang sama untuk mengeluarkan aset tertentu sesuai aturan tertentu. Sementara pajak diatur oleh undang-undang pemerintah, zakat dibayarkan sesuai dengan hukum Islam. (Nafik and Departement)

Saat pandemi COVID-19, kondisi perekonomian di Kabupaten Purwakarta mengalami beberapa transformasi. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Purwakarta mencapai 5,24% pada 2022, lebih tinggi dari 2020 (-2,13%), 2021 (3,42%), dan 4,37% sebelum pandemi Covid-19 pada 2019. Salah satu instrumen keuangan Islam yang diamanatkan syariah, dapat digunakan untuk memerangi efek COVID-19. Bencana ekonomi yang disebabkan oleh pandemi dapat dikurangi dengan menggunakan zakat. Zakat membantu mengurangi beban ekonomi dan meningkatkan rasa persaudaraan di antara umat Islam.

Menurut Pasal 3 Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, tujuan pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menghentikan kemiskinan. Oleh karena itu, semua kegiatan, termasuk kegiatan yang berasal dari dana zakat, harus ditujukan untuk mengakhiri kemiskinan di masyarakat. Pemerintah pada tahun 2022 mengalokasikan anggaran sebesar 431 juta rupiah untuk pengentasan kemiskinan dari APBN, dengan kontribusi zakat (BAZNAS dan LAZ) sebesar 22 juta rupiah, atau 5,1%, untuk pengentasan kemiskinan. Kontribusi BAZNAS dan LAZ dalam pengentasan kemiskinan secara nasional diuraikan di sini.

Baznas Kabupaten Purwakarta juga merasakan dampak dari pandemi ini, sehingga tidak dapat menghimpun zakat dan infak secara maksimal. Namun, setelah Peraturan Bupati Nomor 155 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Zakat, Infak,

dan Sedekah dari Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta, yang ditetapkan pada Februari 2020, jumlah zakat yang diterima ASN Kabupaten Purwakarta semakin meningkat.

Tabel 1. 1 Laporan Kinerja Penghimpunan dan Penyaluran Tahun 2020

Keterangan	Penerimaan	Penyaluran	Daya serap
Dana Zakat	6.748.342.123	6.085.237.913	90,17%
Dana Infaq	90.653.055	66.510.011	73,37%
Dana Amil	1.146.400.013	1.067.393.781	93,11%

Sumber: Laporan Kinerja Baznas Kabupaten Purwakarta Tahun 2020

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase penyaluran dana zakat, infaq, dan amil masing-masing sebesar 90,17%, 73,37%, dan 93,11%. Ini menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS telah berjalan dengan baik dari Januari hingga Juni 2020. Ini menunjukkan bahwa secara kinerja, pembagian dana zakat, infaq, dan amil telah memenuhi rencana RKAT, yaitu lebih dari 70%.

Tabel 1. 2 Laporan Kinerja Penghimpunan dan Penyaluran Tahun 2021

Keterangan	Penerimaan	Penyaluran	Daya serap
Dana Zakat	5.355.028.153	6.375.792.067	119,06%
Dana Infaq	1.688.601.716	1.333.515.048	78,97%
Dana Amil	1.261.299.633	1.197.111.083	94,91%

Salah satu cara untuk mengukur kinerja pengelolaan dana ZIS adalah dengan menghitung prosentase daya serap penyaluran dana ZIS dibandingkan dengan penghimpunan dana ZIS. Seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, dana ZIS telah disalurkan lebih dari 75%, bahkan 119,06% dari dana zakat telah

disalurkan, yang menunjukkan bahwa dana zakat yang diterima telah melebihi dana zakat yang diterima, sehingga sampai akhir tahun 2020 pun telah tersalurkan.

Tabel 1. 3 Laporan Kinerja Penghimpunan dan Penyaluran Tahun 2022

Keterangan	Penerimaan	Penyaluran	Daya serap
Dana Zakat	5.728.150.601	5.883.558.426	102,72%
Dana Infaq	1.747.717.771	1.888.264.335	108,04%
Dana Amil	1.301.900.060	1.327.143.082	101,94%

Sumber: Laporan Kinerja Baznas Kabupaten Purwakarta Tahun 2022

Tabel menunjukkan bahwa dana dari Zakat, Infaq, dan Amil telah diserap lebih dari seratus persen pada tahun 2022, menunjukkan kinerja yang baik di bidang penyaluran. Namun, kinerja penghimpunan tidak sebanding dengan penyaluran.

Pada tahun 2023, sinegritar seluruh pimpinan harus ditingkatkan untuk mengoptimalkan penyaluran dana zakat, infaq, dan shadaqoh.

RKAT 2022, yang disahkan pada Oktober 2021, didasarkan pada pencapaian tahun sebelumnya, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi masyarakat, dan faktor lain. Namun, selain pandemi yang terus berlanjut yang menghambat penghimpunan belum mencapai target secara maksimal juga situasi politik yang memengaruhi penghimpunan tahun 2022

Tentang rasio keuangan organisasi pengelola zakat (OPZ) Diungkapkan pada teori yang diterbitkan (Puskas Baznas, 2019). Sebagai pengawas pengelolaan zakat di Indonesia, Laporan Pengawas BAZNAS ditugaskan untuk mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis kinerja institusi zakat yang ada. Saat ini, standar yang

ada untuk menilai kinerja keuangan OPZ adalah analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja organisasi pengelola zakat di Indonesia terutama pada Kabupaten Purwakarta perlu dibuat rasio keuangan yang dapat mengukur kesehatan, keberlanjutan, kinerja, dan performa menggunakan 5 rasio keuangan, diantaranya Rasio aktivitas, rasio efisiensi, rasio dana amil, rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan.

Dengan pemaparan latar belakang tersebut tersebut, penulis menjadikan Badan Amil Zakat Nasional sebagai subjek penelitian mengenai kinerja keuangan dengan menghitung rasio keuangan untuk menunjukkan seberapa efisien penghimpunan dan penyaluran zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada tahun 2020-2022 dengan membandingkan saat terjadinya covid 19 dan saat pemulihan covid 19 dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta Periode 2020-2022”

B. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dilakukan batasan masalah yang diteliti. Penelitian ini dibatasi dengan laba rugi dan neraca pada tahun 2020 – 2022.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana analisis Rasio Aktivitas pada laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Purwakarta periode 2020-2022?
2. Bagaimana analisis Rasio Efisiensi pada laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Purwakarta periode 2020-2022?

3. Bagaimana analisis Rasio Dana Amil pada laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Purwakarta periode 2020-2022?
4. Bagaimana analisis Rasio Likuiditas pada laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Purwakarta periode 2020-2022?
5. Bagaimana analisis Rasio Pertumbuhan pada laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Purwakarta periode 2020-2022?

D. TUJUAN MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Purwakarta periode 2020-2022 dengan menggunakan rasio aktivitas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Purwakarta periode 2020-2022 dengan menggunakan rasio efisiensi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Purwakarta periode 2020-2022 dengan menggunakan rasio dana amil.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Purwakarta periode 2020-2022 dengan menggunakan rasio likuiditas.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Purwakarta periode 2020-2022 dengan menggunakan rasio pertumbuhan.

E. MANFAAT MASALAH

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pihak pihak lain baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap dapat menambah wawasan pengetahuan dan gagasan untuk mengembangkan kajian kinerja keuangan syari'ah. Dan diharapkan penelitian bisa menjadi acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini menjadi salah satu sarana bagi peneliti untuk memperdalam pengetahuan kinerja keuangan di Lembaga syari'ah dan juga sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Akuntansi (S.Ak)

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan jadi masukan untuk perusahaan dalam kinerja keuangan

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana informasi bagi Masyarakat umum.